

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tindakan bedah merupakan stressor bagi pasien yang dapat mengakibatkan reaksi stress baik secara fisiologis maupun psikologis. Respon psikologis pasien yang akan menjalankan operasi dapat berupa kecemasan. Kecemasan adalah perasaan tidak nyaman atau kekhawatiran yang samar disertai respon otonom (sumber seringkali tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu); perasaan takut yang disebabkan oleh antisipasi terhadap bahaya. Hal ini merupakan isyarat kewaspadaan yang memperingatkan individu akan adanya bahaya dan memampukan individu untuk bertindak menghadapi ancaman (Herdman, 2015). Pasien yang kurang pengetahuan tentang pre operasi tidak tahu konsekuensi operasi dan takut terhadap prosedur operasi dapat mengakibatkan gangguan respon psikologis yang sering menyertai adalah kecemasan (Taravella, 2017)

Faktor – faktor yang mengakibatkan cemas yaitu usia pasien, pengalaman, konsep diri dan peran, tingkat pendidikan, akses informasi, tindakan operasi, tingkat sosial ekonomi, kondisi medis. Penyebab kecemasan pada pasien pre operasi dan pre anestesi bisa karena takut terhadap nyeri atau kematian, takut tentang ketidaktahuan atau takut tentang deformitas atau ancaman lain terhadap citra tubuh. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zamriati, Hutagaol, & Wowiling (2013) melalui riset yang

telah dilakukan menunjukkan faktor usia, status paritas dan pengalaman sebelumnya mempengaruhi terjadinya kecemasan pada ibu hamil menjelang persalinan.

Pasien dengan *sectio caesarea* memiliki respon psikologi tidak hanya mempengaruhi tingkat kecemasan namun akan mempengaruhi komplikasi selanjutnya pada pasien dengan *sectio caesarea* (Apriansyah, 2014). Pasien dengan *sectio caesarea* dapat mengalami kecemasan karena belum pernah mengalami operasi maupun belum mengetahui tentang tindakan yang akan dilakukan (Hastuti, 2015). Mengenai gambaran tingkat kecemasan pada ibu pre *sectio caesarea* di RS Kasih Ibu dan Kandou dari 15 reponden yang memiliki tingkat cemas ringan sebanyak 40%, kecemasan sedang sebanyak 26,4%, kecemasan berat sebanyak 33,3% (Inggriet, 2013).

Penurunan kecemasan *preoperatif* dapat mempengaruhi peningkatan kepuasan dan peningkatan masa pemulihan ibu post operasi *sectio caesarea* sehingga perlu diberikan intervensi baik secara farmakologis maupun non farmakologis untuk menurunkan kecemasan sebelum operasi guna meningkatkan hasil klinis setelah operasi. Salah satu tindakan keperawatan untuk menyiapkan psikis atau mental klien guna mengurangi kecemasan adalah melalui pendidikan kesehatan atau pemberian informasi kesehatan. Riset yang dilakukan Arifah & Ida (2012) membuktikan bahwa pemberian informasi dapat menurunkan kecemasan yang signifikan pada klien. Intervensi keperawatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi klien dengan kecemasan salah satunya melalui pemberian

Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

pendidikan kesehatan kepada ibu yang akan menjalani *sectio caesarea*. Pendidikan Kesehatan sangat penting untuk pasien yang akan menjalani tindakan Operasi.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu penerapan konsep pendidikan dalam bidang kesehatan. Dilihat dari segi pendidikan, pendidikan kesehatan adalah suatu pedagogik praktis atau praktik pendidikan (Notoatmodjo, 2011). Pendidikan kesehatan merupakan upaya perawat anestesi untuk berinteraksi dengan pasien. Pendidikan Kesehatan dapat dilakukan oleh perawat anestesi pada saat *pre* operasi maupun *post* Operasi. Perawat Anestesi juga harus berkeahlian komunikasi yang baik agar dalam penyampaian pendidikan kesehatan yang dilakukan dapat diyakini oleh pasien, dan pasien dapat menyakini bahwa ia berada diantara orang – orang yang memperhatikan keselamatannya. Tindakan perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien didasarkan pada Undang – Undang No 38 Tahun 2014 pasal 37 yang menyebutkan perawat mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi yang lengkap, jujur, benar jelas, dan mudah dimengerti mengenai tindakan Keperawatan kepada klien dan/atau keluarganya sesuai dengan batas kewenangannya (Kementerian Hukum dan HAM RI, 2014).

Pendidikan Kesehatan yang diberikan juga dilakukan dengan menggunakan komunikasi Terapeutik. Komunikasi dalam profesi keperawatan sangatlah penting sebab tanpa komunikasi pelayanan keperawatan sulit untuk diaplikasikan. Oleh karena bertujuan untuk terapi,

Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

maka komunikasi dalam keperawatan disebut komunikasi terapeutik. Pemberian informasi yang terapeutik dapat membuat klien mengerti dan memahami tindakan yang akan dilakukan sehingga dapat mempengaruhi kecemasan yang dirasakannya (Priyanto, 2009).

Pendidikan kesehatan menggunakan film memberikan kontribusi yang sangat kuat dalam perubahan perilaku masyarakat, terutama dalam aspek informasi dan persuasi. Penyajian informasi dengan menggunakan media film pendek efektif digunakan karena dalam penyampaian informasi dengan menggunakan film pendek isi dari sebuah pendidikan kesehatan dipaparkan dalam waktu yang singkat, dan diharapkan isi di dalam film tersebut dapat sampai kepada masyarakat. Film pendek dapat memberikan stimulus pada pendengaran dan pengelihatannya, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Hasil tersebut dapat tercapai karena pancaindra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25% pengetahuan diperoleh atau disalurkan melalui indera yang lain (maulana, 2009).

Tindakan untuk menurunkan kecemasan yang dilakukan di RSUD Wonosari adalah dengan Pendidikan Kesehatan menggunakan Film Pendek Spinal Anestesi pada pasien pre *Sectio Caesarea*. Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari merupakan rumah sakit yang menjadi rujukan persalinan *sectio caecarea*. Jumlah kamar operasi 4 ruangan dengan rata-rata operasi *sectio caecarea* tiap bulan adalah 45 kasus. Berdasarkan studi pendahuluan peneliti selama di RSUD Wonosari didapatkan informasi bahwa dari 113

Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

pasien *sectio caesarea* per 2 bulan pada bulan November – Desember 2018. Peneliti juga melakukan wawancara langsung kepada 5 pasien yang akan dilakukan tindakan *sectio caesraea* dengan prosedur spinal anestesi 60% diantaranya mengalami kecemasan sedang, 20% diantaranya mengalami kecemasan ringan dan 20% diantaranya mengalami kecemasan berat. Dari penelitian yang sebelumnya, belum ada yang melakukan penelitian mengenai pemberian pendidikan kesehatan menggunakan film pendek (*short film*) spinal anestesi untuk mengurangi kecemasan pada pasien pre *sectio caesarea* di RSUD Wonosari.

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan film pendek (*short film*) spinal anestesi terhadap kecemasan pada pre *sectio caesarea*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan film pendek (*short film*) Spinal Anestesi terhadap kecemasan pasien pre *Sectio Caesarea* di RSUD Wonosari”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya pengaruh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan film pendek (*short film*) spinal anestesi terhadap kecemasan pasien pre *sectio caesarea*.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui skor kecemasan pada pasien pre *sectio caesarea* dengan spinal anestesi sebelum pemberian pendidikan kesehatan spinal anestesi menggunakan film pendek (*short film*)
- b. Diketahui skor kecemasan pada pasien pre *sectio caesarea* dengan spinal anestesi sesudah pemberian pendidikan kesehatan spinal anestesi menggunakan film pendek (*short film*)
- c. Diketuinya perubahan skor kecemasan sebelum dan sesudah diberikannya pendidikan kesehatan spinal anestesi menggunakan film pendek (*short film*)

D. Ruang Lingkup

Skripsi ini termasuk penelitian dalam ruang lingkup bidang keperawatan dengan cakupan keperawatan anestesi untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan film pendek (*short film*) spinal anestesi terhadap kecemasan pasien pre *sectio caesarea*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk kajian pengembangan ilmu keperawatan anestesi tentang pendidikan kesehatan menggunakan film pendek (*short film*) spinal anestesi terhadap kecemasan pasien pre *sectio caesarea*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi rumah sakit

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dan masukan memantapkan kebijakan, dan pengadaan alat yang mendukung dalam melakukan pendidikan kesehatan menggunakan film pendek (*short film*) spinal anestesi terhadap kecemasan pasien pre *sectio caesarea*.

b. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan bacaan dan melanjutkan penelitian dengan variabel lain, khususnya mahasiswa D IV Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

c. Bagi perawat anestesi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan perawat anestesi dalam melakukan teknik distraksi untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien melalui intervensi pemberian film pendek (*short film*) spinal anestesi

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan Survey yang dilakukan, penelitian tentang pengaruh pemberian kesehatan menggunakan media film pendek terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre anestesi dengan spinal anestesi belum pernah dilakukan. Penelitian sejenis yang peneliti temukan adalah:

1. Sukariaji (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Spinal Anestesi Terhadap Kecemasan Pada Pasien SC di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo. Rancangan penelitian menggunakan *quasy eksperiment*. Variabel bebas Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Spinal Anestesi, Variabel Terikat Kecemasan Pada Pasien *Sectio Caesarea*. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Uji analisa data menggunakan uji *paired t-test*. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian Sukariaji (2015) adalah sama – sama meneliti Pengaruh pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Spinal Anestesi pada pasien SC terhadap kecemasan. Sama – sama menggunakan metode Quasi Experimental, alat ukur yg dipakai APAIS. Perbedaan penelitian peneliti dengan Sukariaji (2015) adalah media yang digunakan penelitian berbeda, Sukariaji (2015) dengan media Cetak sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan media Elektronik.
2. Prima (2017) melakukan penelitian dengan Pengaruh Pemberian Pendidikan Keseharan Menggunakan Video Terhadap Kecemasan pada Pasien Pre Anestesi dengan Tindakan Spinal Anestesi di Rumah Sakit **Poltekkes Kemenkes Yogyakarta**

PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Rancangan penelitian menggunakan *quasy eksperiment* menggunakan design *group pre test and post test with control*. Variabel bebas Pengaruh pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video, Variabel Terikat Kecemasan. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *consecutive sampling*. Uji analisa data pada penelitian ini menggunakan uji Independent *T-Test* dengan signifikan $\alpha = 0,05$. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian Prima (2017) adalah sama sama meneliti Pengaruh Pendidikan kesehatan Spinal Anestesi dan media yang digunakan sama – sama menggunakan media elektronik. Untuk perbedaan penelitian Prima (2017) dengan penelitian yang sekarang terletak pada responden penliannya, peneliti sekarang menggunakan responden pasien *sectio caesarea* dan penelitian Prima (2017) menggunakan responden pasien dewasa dengan operasi Spinal Anestesi.